

## ABSTRACT

SILABAN, LIDWINA YNEZ MORANDA. (2020). **The Study of Non-Equivalent Meaning in Translation of Song Lyrics in Auli'i Cravalho's *How Far I'll Go* and Maudy Ayunda's *Seb'rapa Jauh Ku Melangkah***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

In an attempt to produce a good and understandable translation, meaning equivalence of both the Source Text (ST) and the Target Text (TT) is one of the important aspects. However, some non-equivalence problems occur when an English song is translated into Indonesian language because there are words in source text, which do not have direct equivalence in the target text. Meanwhile, in translating song lyrics the translator must choose the suitable words and take notice of the rhythm so that the song will be singable. This undergraduate thesis examines a song entitled "How Far I'll Go", the soundtrack of Disney's movie Moana, which was translated into "Seb'rapa Jauh Ku Melangkah" in Indonesian. The focus of the analysis is on the causative factors of non-equivalence and translation strategies.

There are two objectives in this research. The first objective is to find out the causative factors of non-equivalence found in translating "How Far I'll Go" into "Seb'rapa Jauh Ku Melangkah". The second objective is to examine the translation strategies applied to solve the problems of non-equivalence.

This undergraduate thesis is a qualitative research applying library methods. Library method was applied to understand the equivalence translation problem by reading, recording, and processing research material through journals, books, and other sources.

The result shows that the causative factors of non-equivalence found in the song lyrics are the source language concept is not lexicalized in the target language (3,2%), the source and target languages make different distinctions in meaning (19,4%), the target language lacks a specific term (9,7%), differences in expressive meaning (54,8%), in form (9,7%), and in frequency and purpose of using specific form (3,2%). There are 5 translation strategies used by the translator which are translation with more general words (12,9%), with more neutral/less expressive words (29%), by paraphrasing with related words (12,9%), by paraphrasing with unrelated word (25,8%), and by omission (19,4%). From the result above, it can be concluded that the most dominant factor of non-equivalence is differences in expressive meaning with 54,8% occurrence shows that the translator has her own way to express the song lyrics using Indonesian language. For the translation strategy, the most frequent strategy applied is translation by more neutral/less expressive word which reaches 29% because the translator prefers to translate the song simply, since it can give the equivalent effect for the target readers and the song will be singable.

**Keywords:** causative factor, non equivalent meaning, song, translation

## ABSTRAK

SILABAN, LIDWINA YNEZ MORANDA. (2020). **The Study of Non-Equivalent Meaning in Translation of Song Lyrics in Auli'i Cravalho's *How Far I'll Go* and Maudy Ayunda's *Seb'rapa Jauh Ku Melangkah***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Persamaan makna dari teks sumber (TSu) dan teks sasaran (TSa) menjadi salah satu aspek penting untuk menghasilkan terjemahan yang baik dan mudah dipahami. Namun, beberapa masalah ketidaksetaraan terjadi ketika lagu bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia karena terdapat kata dalam TSu yang tidak memiliki padanan langsung pada TSa. Sedangkan, dalam menerjemahkan lirik lagu, penerjemah harus memilih kata yang sesuai dan memperhatikan irama agar lagu tersebut dapat dinyanyikan. Skripsi ini mengkaji lagu berjudul "How Far I'll Go", musik tema film Moana milik Disney yang diterjemahkan menjadi "Seb'rapa Jauh Ku Melangkah". Fokus dari analisis ini adalah pada faktor penyebab ketidaksetaraan dan strategi penerjemahan.

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidaksetaraan dalam menerjemahkan "How Far I'll Go" menjadi "Seb'rapa Jauh Ku Melangkah". Tujuan kedua adalah untuk menemukan strategi penerjemahan yang diterapkan untuk memecahkan masalah ketidaksetaraan.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi pustaka. Studi pustaka diterapkan untuk memahami masalah terjemahan kesetaraan dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian melalui jurnal, buku, dan sumber lainnya.

Hasil menunjukkan bahwa faktor penyebab ketidaksetaraan disebabkan oleh Konsep TSu tidak dileksikalisasi dalam TSa (3,2%), perbedaan makna antara TSu dan TSa (19,4%), bahasa target kekurangan istilah spesifik (9,7%), perbedaan dalam makna ekspresif (54,8%), dalam bentuk (9,7%), dan dalam frekuensi dan tujuan penggunaan bentuk tertentu (3,2%). Ada 4 strategi penerjemahan yang ditemukan yaitu terjemahan dengan kata yang lebih umum (12,9%), kata yang netral (29%), memparafrase dengan kata yang berkaitan (12,9%), memparafrase dengan kata yang tidak berkaitan (25,8%), dan penghilangan (19,4%). Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor ketidaksetaraan yang paling dominan adalah perbedaan makna ekspresif dengan kemunculan 54,8% yang menunjukkan bahwa penerjemah memiliki caranya sendiri dalam mengekspresikan lirik lagu menggunakan bahasa Indonesia. Strategi yang paling sering digunakan adalah penerjemahan dengan kata yang lebih netral mencapai 29% karena menerjemahkan lagu secara sederhana dapat memberikan efek yang setara bagi pembaca sasaran sehingga lagu tersebut dapat dinyanyikan.

**Kata kunci:** causative factor, non equivalent meaning, song, translation